

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) pemerintah kabupaten Sumedang periode 2019-2023 terdapat fokus perencanaan pembangunan tentang pengembangan potensi daerah sebagai objek wisata dan daya tarik wisata (ODTW) dan isi dari Visi Misi Pembangunan Periode 2018-2024 mengenai sarana dan prasarana pengembangan kesenian dan budaya yang tidak memadai.

Sumedang merupakan salah satu wilayah kebudayaan Sunda yang sampai saat ini masih memelihara tradisinya, seperti halnya upacara-upacara adat kesundaan. Selain itu, Sumedang memiliki akar-akar sejarah yang kuat sebagai pewaris hegemoni politik Pajajaran dan menjadi penyangga budaya Jawa Mataram, sehingga pada tahun 2010 Pemerintah Daerah Sumedang mencanangkan wilayahnya sebagai “*Puseur Budaya Sunda*”.

Untuk mendukung Kabupaten Sumedang sebagai *Puseur* (pusat) Budaya Sunda, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai serta dapat mewadahi seniman juga budayawan Kabupaten Sumedang. Selain untuk seniman dan budayawan, Pusat Kebudayaan pun harus dirancang sehingga terbuka bagi masyarakat awam serta wisatawan yang ingin mengenal dan mempelajari budaya Sunda di Kabupaten Sumedang.



Gambar 1.1 Kuda Renggong
Sumber : 86news.co



Gambar 1.2 Ngarumat Jagat
Sumber : www.indofakta.com



Gambar 1.3 Festival Kopi dan Tahu
Sumber : kabarpublik.id

Dengan adanya Pusat Kebudayaan ini diharapkan dapat menarik wisatawan asing dan lokal serta dapat mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Sumedang. Seperti halnya menurut Martana (2002) perkembangan pariwisata membawa implikasi baru, yakni adanya interaksi wisatawan dengan penduduk setempat akan menimbulkan suatu kebutuhan, salah satunya yaitu produk budaya sebagai suvenir serta ramainya pekerjaan bagi seniman dan budayawan .

Sektor kebudayaan dan pariwisata harus dipandang sebagai sektor yang berfungsi menjadi katalisator pembangunan (*agent of development*) yang berkontribusi terhadap proses pembangunan, yakni berperan dalam peningkatan pendapatan daerah, menyediakan lapangan kerja, mempercepat pemerataan pendapatan daerah, menyediakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan wilayah yang memiliki potensi alam terbatas.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Ajeng, Purwani dan Hardiyati (2020) tentang Kabupaten Kudus dan potensinya, dimana meski orang-orang mengengah karena sejarah keagamaan dan industri rokoknya, Kabupaten Kudus juga mempunyai kebudayaan yang beragam, diantaranya batik kudus, rumah adatnya, pakaian adat kudus, tarian, makanan dan juga tradisi masyarakatnya yang masih dianut oleh sebagian masyarakat sekitar Kudus. Di lain hal, menurut data Peraturan Bupati Kudus Nomor 15 Tahun 2016 tertulis bahwa kota Kudus memiliki 318 kelompok seni budaya yang masih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki potensi dan nilai-nilai budaya yang menjadikan keberadaan suatu Pusat Kebudayaan menjadi penting.

Sedangkan mengenai Pendekatan Arsitektur Transformasi Tradisional pada perancangan ini adalah penggabungan Arsitektur Tradisional dengan Arsitektur Modern yang disertai perubahan bentuk (*transformasi*) dari suatu bentuk arsitektur. Dalam kasus ini, bentuk yang diambil adalah bentuk atap Sunda yakni *julang ngapak* yang diubah sedemikian rupa dimana pada bentuk-bentuk yang telah ditransformasi terdapat nilai-nilai budaya Sunda.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang tidak memadai.
2. Sedikitnya tempat yang dapat mewadahi kegiatan kebudayaan semenjang pandemi.
3. Jumlah museum.
4. Upaya pelestarian dan promosi budaya masih kurang.

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud

Maksud dari pembangunan Pusat Budaya ini adalah mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana pada aspek kebudayaan di Kabupaten Sumedang.

1.3.2. Tujuan

Tujuan dalam perancangan ini :

1. Meningkatkan pelaksanaan event seni dan kebudayaan kota Sumedang.
2. Mewadahi dan memfasilitasi seniman dan budayawan lokal.
3. Meningkatkan pelestarian seni dan budaya daerah.
4. Menciptakan desain rancangan pola massa bangunan dan penataan ruang yang dapat memaksimalkan fungsi-fungsi Pusat Kebudayaan

1.4. Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan Pusat Kebudayaan, maka dilakukan beberapa pendekatan, diantaranya :

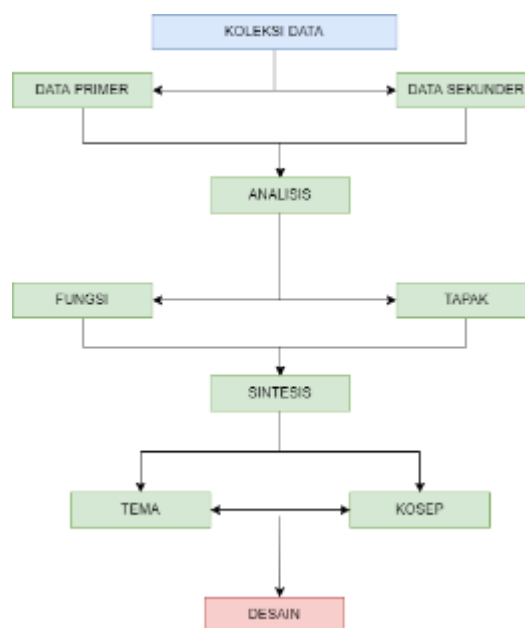
1. Studi literatur tentang perancangan Pusat Kebudayaan.
2. Studi preseden terhadap bangunan yang akan dirancang.
3. Studi lapangan terhadap lokasi tapak terpilih untuk pembangunan Pusat Kebudayaan.
4. Menerapkan standar dan peraturan yang bersangkutan dengan perancangan bangunan.

1.5. Lingkup dan Batasan

Lingkup pembahasan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan pusat kebudayaan yang berfungsi sebagai wadah kegiatan kebudayaan di Kota Sumedang.

1.6. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir pada penulisan Laporan Tugas Akhir ini sebagai berikut :



Gambar 1.4 Kerangka Berpikir
Sumber : Pribadi

1.7. Sistematika Laporan

Sistem pembahasan laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang dari pemilihan, rumusan masalah, maksud dan tujuan, pendekatan pada desain, lingkupan desain, kerangka berfikir, serta sistematika dari laporan.

BAB II DESKRIPSI UMUM

Berisi pembahasan mengenai uraian tentang tinjauan teori proyek, pemaparan judul proyek, pembahasan literatur, program kegiatan, kebutuhan ruang, serta studi banding proyek sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

Berisi uraian latar belakang pemilihan tema, penjelasan tema, interpretasi tema dan studi banding tema sejenis serta bagaimana implikasinya ke dalam perancangan.

BAB IV ANALISIS

Berisi uraian proses analisis terhadap proyek yang dihasilkan dari data-data yang diperoleh pada tahapan pengumpulan data melalui metoda deskriptif yang meliputi: Analisis Fungsional, Lingkungan, serta Kesimpulan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi mengenai konsep perancangan yang merupakan hasil akhir dari proses analisis untuk kemudian ditransformasikan dan wujud desain fisik bangunan.

BAB VI HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisi mengenai hasil rancangan berupa produk-produk desain arsitektural yang telah dirancang berdasarkan tema dan konsep yang telah ditentukan.

BAB VII PENUTUP

Bab ini berisi mengenai beberapa kesimpulan dari laporan dan saran yang membangun untuk memperbaiki perancangan di kemudian hari.